

**PROSES PEMBENTUKAN KATA DALAM NOVEL
MERRY RIANA LANGKAH SEJUTA SULUH
KARYA CLARA NG**

JURNAL SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh
LAILI IMROATUS SHOLIKHAH
NIM. 136900**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Sauqi Ahya, S.PdI., M.A.
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Laili Imroatus Sholikhah
NIM : 136.900
Judul : Proses Pembentukan Kata dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng

Diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Dr. Ahmad Sauqi Ahya, S.PdI., M.A.
NIK/NIDN : 0104770210/0722048402

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Imroatus Sholikhah
NIM : 136.900
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Proses Pembentukan Kata dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng
Intansi : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa jurnal ilmiah yang saya tulis ini merupakan karya saya sendiri, bukan pengambil alihan dari tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jurnal ilmiah ini asli, apabila dikemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 13 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Laili Imroatus Sholikhah
NIM 136.900

**PROSES PEMBENTUKAN KATA DALAM NOVEL
“MERRY RIANA LANGKAH SEJUTA SULUH”
KARYA CLARA NG**

Oleh:

Laili Imroatus Sholikhah

Pembimbing:

Dr. Ahmad Sauqi Ahya, S.PdI., M.A.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

Jombang

e-mail: lailibina2013c@gmail.com

ABSTRAK

Imroatus Sholikhah, Laili. 2017. *Proses Pembentukan Kata dalam novel “Merry Riana Langkah Sejuta Suluh” karya Clara Ng*. Bahasa dan Sastra Indonesia. Dosen Pembimbing: Dr. Ahmad Sauqi Ahya, S.PdI., M.A.

Kata Kunci: pembentukan kata, kata berkombinasi afiks, pembentuk verba, nomina, adjektiva.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pembentukan kata berkombinasi afiks dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng. Pembentukan kata tersebut diperlukan agar kegiatan interaksi atau komunikasi dengan sesama baik secara lisan maupun tulisan dapat memahami lawan bicara atau pembacanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Jika penggunaan bahasa yang benar, maka pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan mudah dipahami dan diterima oleh lawan bicara atau pembaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian dalam memecahkan suatu masalah yang ditunjukkan dengan subjek dan objek yang nyata dan tampak. Pendekatan kualitatif melibatkan data tertulis dalam novel untuk disajikan sebagai sumber data yang didapat.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pembentukan kata dalam novel “Merry Riana Langkah Sejuta Suluh” karya Clara Ng, yaitu pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk verba berupa *me-i, di-i, me-kan, memper-, memper-kan, diper-kan, ter-Reduplikasi, per-kan*. Kata berkombinasi afiks pembentuk nomina berupa *keber-an, keter-an, dan pember-an*. Kata berkombinasi afiks pembentuk adjektiva berupa *me-i, dan me-kan*. Simpulan dari penelitian ini bahwa kata berkombinasi afiks pembentuk verba lebih bervariasi dan lebih banyak muncul dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang kajian morfologi.

ABSTRACT

Imroatus Sholikhah, Laili. 2017. The process of word formation in the novel "A Million Steps Merry Riana torch" by Clara Ng. Indonesian Language and Literature. Supervisor : Dr. Ahmad Sauqi Ahya, S.PdI., M.A.

Keywords : formation word, affixes combine, forming verbs, nouns, adjectives

This study aims to examine the combined affixes word formation in the novel A Million Steps Merry Riana torch works of Clara Ng. The formation of the word is necessary for the activities of interaction or communication with others both orally and in writing can understand the other person or reader, so there is no misunderstanding in communication. If the use of the correct language, the message or information to be conveyed to be easily understood and accepted by the listener or reader.

The method used in this research is qualitative descriptive method as a research procedure in solving a problem which is indicated by the subject and the object is real and visible. A qualitative approach involves written data in a novel to be presented as a source of data obtained.

Results obtained from research on the combined affixes word formation in the novel A Million Steps Merry Riana torch works of Clara Ng, namely the formation of words in combination with the formation of verb formers *me-i*, *di-i*, *me-kan*, *memper-*, *memper-kan*, *diper-kan*, *ter-Reduplikasi*, *per-kan*. The word combination affix forming nouns *keber-an*, *keter-an*, dan *pember-an*. in combination with the forming affix of the adjective *me-i*, dan *me-kan*. The conclusion of this study that the word combination of verb formers affix more varied and more appear in this study. This study is expected to provide a new understanding of morphology studies.

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, baik hewan, tumbuhan, maupun manusia. Hewan membutuhkan hewan lain untuk berkembang biak, terkadang tumbuhan juga membutuhkan bantuan untuk dapat berkembang biak. Dengan demikian, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pula manusia, ia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Manusia menggunakan media bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan kepada manusia yang lain.

Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010: 1), “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Bahasa digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dan meraka rasakan, sehingga manusia yang lain dapat mengerti dan memahaminya. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa setiap masyarakat pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

“Menurut Chaer (1994: 4) bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu

subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.”

Seorang pakar sociolinguistik, Wardhaugh mengatakan bahwa fungsi dari bahasa itu sebagai alat komunikasi manusia, baik komunikasi lisan maupun tulisan (Chaer, 2007: 33).

Jadi, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Setiap bahasa yang digunakan, baik secara lisan maupun tulisan memiliki sebuah makna yang harus dipahami oleh pemakainya. Kominator harus benar-benar memperhatikan pemilihan dan penggunaan kata untuk menyampaikan suatu maksud atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Komunikasi lisan biasanya setiap daerah mempunyai istilah yang berbeda-beda, istilah yang digunakan oleh satu daerah bisa berbeda dengan istilah yang digunakan oleh daerah lain untuk menyebut suatu benda atau pekerjaan, sedangkan pada komunikasi tulis, tidak jarang seorang penulis menggunakan simbol-simbol bahasa yang disebut morfem, baik morfem bebas maupun morfem terikat.

Menurut Arifin dan Junaiyah (2009: 2) morfem merupakan satuan bahasa yang paling kecil yang mempunyai makna. Morfem bebas merupakan morfem yang

dapat berdiri sendiri, seperti *makan*, *minum*, dan *tidur*, sedangkan morfem terikat merupakan kebalikan dari morfem bebas, yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri, seperti *membantu*, *mencari*, *mengambil*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dipelajari dalam subsistem morfologi, yang merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata (Putrayasa, 2010: 3).

“Morfologi termasuk dalam cabang linguistik yang mempelajari tentang terbentuknya kata melalui proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada kelas kata serta makna yang terkandung dalam kata tersebut. Proses itu disebut proses morfologi, yaitu proses terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan dalam tindak tutur. Apabila bentuk dan makna yang terbentuk dari proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam tutur, maka bentuknya dapat dikatakan berterima; tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima (Chaer, 2008: 3).”

Misalnya, *Adik memanjat pohon* dan *Ayah menaiki tangga* (bangunan). Kata *memanjat* mempunyai makna yang sama dengan kata *menaiki*, tetapi kata *memanjat* tidak bisa menggantikan kata *menaiki*,

seperti *Ayah memanjat tangga*, karena kata *memanjat* artinya ‘menaiki dengan menggunakan tangan dan kaki’.

Ciri yang menunjukkan kata mengalami proses morfologi adalah penggabungan atau perpaduan morfem-morfem itu mengalami perubahan baik perubahan bentuk, fungsi, maupun makna (Muslich, 2010: 33).

Jadi, dalam proses morfologi, kata itu dibentuk sesuai dengan kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Makna yang dimiliki oleh tiap bentuk dasar berbeda dengan makna yang dimiliki oleh bentuk yang diturunkan dari bentuk dasar tersebut. Proses pembentukan kata dalam kajian morfologi terdiri dari morfem dasar bebas dan morfem dasar terikat, yang keduanya menjadi salah satu hal yang harus ada dalam proses tersebut. Harus diperhatikan bagaimana pembentukan kata dari bentuk asalnya untuk menentukan kelas dan arti suatu kata, karena perubahan bentuk dari kata asal memengaruhi berubahnya kelas dan arti kata. Misalnya kata dasar *tulis*, jika dibubuhkan awalan *me-* menjadi *menulis* (sebagai pembentuk kata kerja transitif) yang mempunyai arti ‘melakukan suatu perbuatan’. Selanjutnya, jika dibubuhkan awalan *pe-* menjadi *penulis* (sebagai pembentuk kata nomina) yang mempunyai arti ‘orang yang melakukan suatu perbuatan’.

Awalan *me-* dan *pe-* disebut *afiks*. Menurut Muslich (2010: 41) afiks ialah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. Proses pembubuhan afiks pada kata dasar disebut dengan *afiksasi*, seperti yang dijelaskan oleh Putrayasa (2008: 5) bahwa afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

Alat pembentukan kata berupa afiks mempunyai beberapa jenis, yaitu prefiks, infiks, sufiks, kombinasi afiks, simulfiks, konfiks, dan lain sebagainya. Salah satu afiks yang banyak digunakan dalam situasi tersebut adalah kombinasi afiks, walaupun masih ada beberapa afiks yang lebih banyak digunakan dalam tindak tutur, tetapi kombinasi afiks ini mempunyai bentuk yang bisa membuat rancu ketika menentukan kata dasar atau proses pembubuhan yang dilakukan terlebih dahulu. Kombinasi afiks merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan dua afiks atau lebih pada kata dasar secara bertahap. Hal itulah yang membedakan antara konfiks dan kombinasi afiks.

Selain itu, kata berafiks juga sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari,

baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dalam situasi formal maupun informal. Saat ini, media penyampaian informasi dan pengetahuan lebih banyak menggunakan media tulis seperti koran, majalah, buku-buku pendidikan, internet, dan lain sebagainya, dari pada media lisan seperti televisi dan radio.

Salah satu contoh media komunikasi tulis yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya para remaja adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan tentang pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman pribadi penulis atau pengalaman orang lain dan juga dapat berupa cerita fiksi atau imajinasi pengarang. Isi pada cerita novel hampir sama dengan karya sastra lain seperti puisi, cerpen, roman, dan lain sebagainya. Isinya tentang nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, serta nilai-nilai budaya sosial yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan masyarakat luas, seperti yang dikemukakan oleh Rozak Zaidan (dalam Purba, 2010: 63) bahwa novel merupakan jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai kehidupan.

Salah satu contoh novel yang menceritakan tentang sebuah perjuangan hidup adalah novel *Merry Riana Langkah*

Sejuta Suluh karya Clara Ng. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup Merry dalam mencapai kesuksesannya. Merry Riana adalah seorang motivator wanita Indonesia nomor satu di Asia. Merry berhasil mengumpulkan satu juta dolar dalam waktu empat tahun. Saat itu, Merry masih berumur sekitar 26 tahun. Perjalanan karir Merry dimulai setelah lulus kuliah, Merry mengambil sebuah keputusan yang ekstrem untuk menjadi seorang entrepreneur dengan tujuan untuk membayar hutang-hutangnya dan mencapai mimpinya meraih kebebasan financial. Selanjutnya, Merry memimpin sekelompok pemuda-pemudi yang mulanya bukan siapa-siapa, yang berangkat dari nol, dan mengalami kejatuhan berulang-ulang, sebelum kemudian menjadi tim tangguh yang memecahkan rekor industri dalam waktu satu tahun.

Novel Merry *Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng tidak menyajikan sebuah cerita fiksi, melainkan cerita realita yang benar-benar dialami oleh sang tokoh utama. Penulis ingin menyampaikan atau membagikan pengalaman Merry kepada masyarakat khususnya para remaja untuk terus berjuang meraih impian, walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi. Oleh karena novel ini berisi tentang suatu informasi, sehingga bahasa yang digunakan penulis lebih menggunakan bahasa yang lugas dibanding bahasa kiasan. Jadi, setiap

bentuk kata yang terdapat dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng mempunyai makna yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai novel ini dari segi bahasanya, yakni tentang pembentukan kata berkombinasi afiks yang terdapat dalam novel, dan bukan mengulas dari segi sastranya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk verba dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng.
- b. Proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk nomina dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng.
- c. Proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk ajektiva dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng.

Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui, memahami, serta memperoleh pemahaman deskripsi mengenai proses pembentukan

kata dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dari Kridalaksana (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori pembentuk dalam proses pembentukan kata, tetapi dalam penelitian ini hanya terfokus pada (1) kombinasi afiks pembentuk verba meliputi: kombinasi afiks *me-i, di-i, me-kan, di-kan memper-, diper-, memper-kan, diper-kan, ter-Reduplikasi*, dan lain sebagainya, (2) pembentuk nomina meliputi: *keber-an, keter-an, dan pember-an*, (3) pembentuk ajektiva meliputi: *me-i, me-kan, dan N-in*.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata yang berasal dari naskah atau teks novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng. Peneliti ingin mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dari novel tersebut untuk mendapatkan penjabaran secara

singkat mengenai terbentuknya suatu kata. Selain itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan kategori gramatikal dari data-data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan penjabaran secara singkat mengenai proses pembentukan suatu kata.

SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng dengan jumlah 449 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada bulan Juni 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang sudah mengalami proses afiksasi berupa kombinasi afiks pembentuk verba, kombinasi afiks nomina, dan kombinasi afiks ajektiva yang terdapat dalam novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi
2. Penentuan Objek
3. Pembacaan Novel
4. Pemilihan Data
5. Pengkodean Data
6. Instrumen Penelitian

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada

pada penelitian. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data, yakni sebagai berikut:

1. Penyeleksian Data
2. Analisis Data
3. Penyimpulan Data

ANALISIS DATA

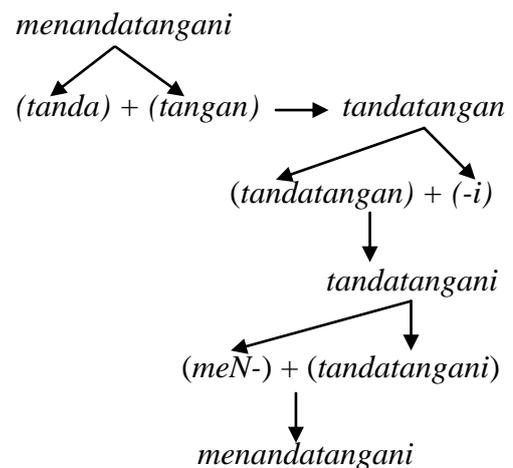
Tahapan analisis data ini dimaksudkan untuk mengklasifikasikan data yang telah ditemukan berdasarkan jenis pembentuknya, yang di dalamnya terkandung data yang berupa kata, jenis bentukan kata, dan kode yang sesuai dengan sumber data yang ditemukan.

A. Deskripsi Proses Pembentukan Kata Berkombinasi Afiks Pembentuk Verba dalam Novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng

1. Data (5) :

“Aku kaget setengah mati, seperti salah mendengar. Itu adalah calon klienku! Mengapa miki menandatangani perjanjian dengan calon klienku menggunakan namanya?” (MRLSS/KAPV/145.2)

Kata yang bergaris bawah pada data (5), kata *menandatangani*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.

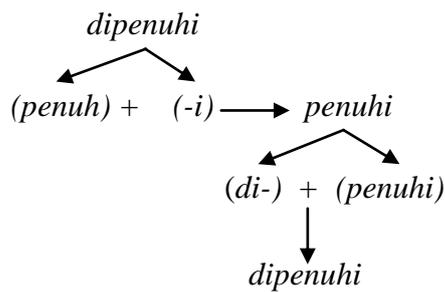


Proses pembentukan kata *menandatangani* pada data (5), yaitu dari kata dasar *tanda* dan *tangan* yang membentuk kata baru *tandatangani*. Kata tersebut mendapat akhiran *(-i)* menjadi kata *tandatangani*. Selanjutnya, kata *tandatangani* mendapat awalan *(meN-)* sehingga membentuk kata baru *menandatangani*. Morfem *meN-* pada kata *menandatangani* berubah menjadi *men-* karena bentuk dasarnya diawali dengan fonem /t/.

2. Data (7) :

“Ruangan seminar sepi, terasa sangat berbeda dengan keadaan satu jam yang lalu ketika masih dipenuhi dengan begitu banyak manusia.” (MRLSS/KAPV/42)

Kata yang bergaris bawah pada data (7), kata *dipenuhi*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.

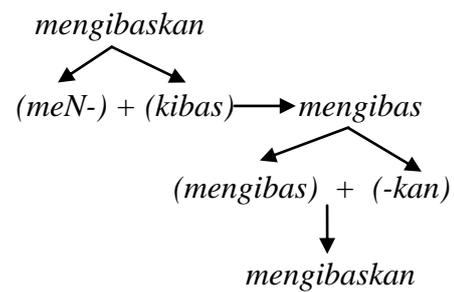


Proses pembentukan kata *dipenuhi* pada data (7), yaitu dari kata dasar *penuh* yang mendapat akhiran *(-i)* menjadi kata *penuhi*, selanjutnya kata *penuhi* mendapat awalan *(di-)* sehingga membentuk kata baru *dipenuhi*. Kata *dipenuhi* tidak mengalami perubahan bentuk, karena dalam kaidah proses morfologi prefiks *di-* tidak pernah mengalami perubahan bentuk ketika dilekatkan dengan bentuk lain.

3. Data (11) :

“Dari sini, terlihat deretan pintu-pintu di ujung tangga. Aku mengibaskan baju dari air hujan sambil menyipitkan mata, mencari nomor pintu yang tertera di catatanku.”
(MRLSS/KAPV/1.2)

Kata yang bergaris bawah pada data (11), kata *mengibaskan*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.



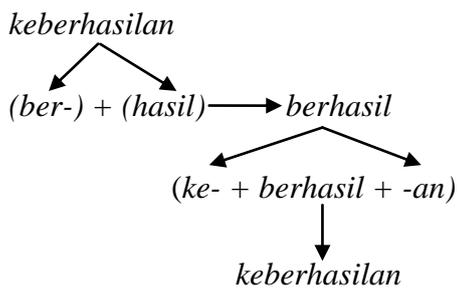
Proses pembentukan kata *mengibaskan* pada data (11), yaitu dari kata dasar *kibas* yang mendapat awalan *(meN-)* sehingga membentuk kata *mengibas*. Morfem *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bentuk dasarnya diawali dengan fonem /k/. Selanjutnya, kata *mengibas* mendapat akhiran *(-kan)* membentuk kata baru *mengibaskan*.

B. Deskripsi Proses Pembentukan Kata Berkombinasi Afiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng

1. Data (33) :

“Aku ingat perkataan seorang motivator bahwa menyebut “bisa” sudah mencapai 50% keberhasilan.”
(MRLSS/KAPN/31.3)

Kata yang bergaris bawah pada data (33), kata *keberhasilan*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.

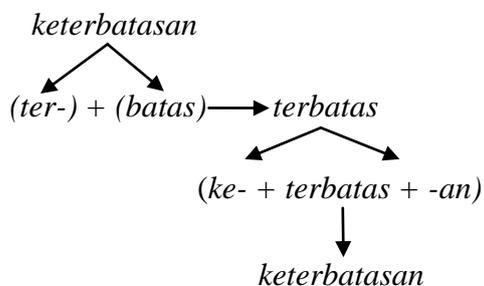


Proses pembentukan kata *keberhasilan* pada data (33), yaitu dari kata dasar *hasil* yang mendapat imbuhan berupa awalan (*ber-*) sehingga menjadi kata *berhasil*. Selanjutnya, kata *berhasil* mendapatkan imbuhan lagi berupa konfiks (*ke-an*) sehingga membentuk kata baru *keberhasilan*.

2. Data (38) :

“Seumur hidup, aku memiliki ketakutan tentang keterbatasan finansial.” (MRLSS/KAPN/17.2)

Kata yang bergaris bawah pada data (38), kata *keterbatasan*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.



Proses pembentukan kata *keterbatasan* pada data (38), yaitu

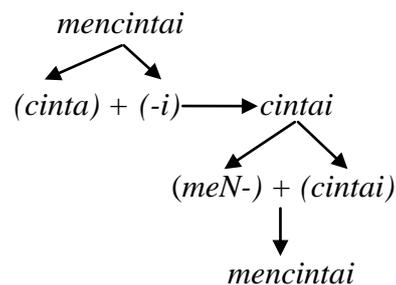
dari kata dasar *batas* yang mendapat imbuhan berupa awalan (*ter-*) sehingga menjadi kata *terbatas*. Selanjutnya, kata *terbatas* mendapatkan imbuhan lagi berupa konfiks (*ke-an*) sehingga membentuk kata baru *keterbatasan*.

C. Deskripsi Proses Pembentukan Kata Berkombinasi Afiks Pembentuk Ajektiva dalam Novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng

1. Data (42) :

“Langkahku masih ragu, goyah, tak yakin; seperti langkah pertama bayi ingin berjalan. Tapi atas bantuan orang-orang yang mencintaiku, aku memantapkan diriku untuk naik kelas.” (MRLSS/KAPA/47.2)

Kata yang bergaris bawah pada data (42), kata *mencintai*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.



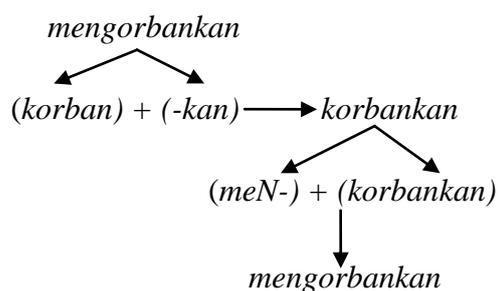
Proses pembentukan kata *mencintai* pada data (42), yaitu dari kata dasar *cinta* yang mendapat akhiran (*-i*) menjadi kata *cintai*, selanjutnya kata *cintai* mendapat awalan (*meN-*)

sehingga membentuk kata baru *mencintai*. Morfem *meN-* pada kata *mencintai* berubah menjadi *men-* karena bentuk dasarnya diawali dengan fonem /c/. Kaidah yang terdapat dalam proses morfologi, apabila *meN-* bertemu dengan fonem /c/, maka akan muncul nasal /ny/, tetapi secara ortografi bentuk *menyintai* ditulis *mencintai*, yakni dengan nasal /n/ bukan nasal /ny/.

2. Data (50) :

“Dari obrolanku sebelumnya, Peter ingin membuktikan dirinya bisa berhasil sukses setelah seluruh keluarganya mengorbankan segala-galanya untuk pendidikannya.” (MRLSS/KAPA/212)

Kata yang bergaris bawah pada data (50), kata *mengorbankan*. Proses pembentukan kata tersebut yaitu sebagai berikut.



Proses pembentukan kata *mengorbankan* pada data (50), yaitu dari kata dasar *korban* yang mendapat akhiran (-kan) sehingga menjadi kata *korbankan*. Selanjutnya, kata *korbankan* mendapat awalan (*meN-*)

sehingga membentuk kata baru *mengorbankan*. Morfem *meN-* berubah menjadi *meng-*, karena bentuk dasarnya diawali dengan fonem /k/.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **Proses Pembentukan Kata dalam Novel Merry Riana Langkah Sejuta Suluh karya Clara Ng**, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan kata tidak hanya memengaruhi perubahan bentuk saja, tetapi juga memengaruhi kategori serta makna yang dimiliki oleh kata tersebut. Penelitian ini hanya terfokus pada proses pembentukan kata berkombinasi afiks yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu berkombinasi afiks pembentuk verba, pembentuk nomina, serta pembentuk ajektiva. Objek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa novel yang berjudul *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh karya Clara Ng*.

Hasil **proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk verba** berdasarkan data yang ditemukan, yaitu kombinasi afiks *me-i* pada kata *membasahi*, *mencukupi*, *mengikuti*, *menapaki*, *menandatangani*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *di-i* pada kata *dipayungi*, *dipenuhi*, *diawali*, *ditandatangani*, *dilengkapi*, dan lain sebagainya. Kombinasi

afiks *me-kan* pada kata *mengibaskan*, *membalikkan*, *menyelenggarakan*, *membiarkan*, *melipatgandakan*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *memper-* hanya ditemukan kata *memperluas*. Kombinasi afiks *memper-kan* pada kata *memperkenalkan*, *mempersiapkan*, *mempertahankan*, *memperhitungkan*, *memperlakukan*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *diper-kan* pada kata *diperkenalkan*, *dipermalukan*, *diperbolehkan*, *dipertahankan*, *diperuntukkan*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *ter-Reduplikasi* pada kata *tersedu-sedu*, *terburu-buru*, *terhuyung-huyung*, *terbata-bata*, *tersengal-sengal*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *per-kan* hanya ditemukan kata *perkenalkan*

Hasil proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk nomina berdasarkan data yang ditemukan, yaitu kombinasi afiks *keber-an* pada kata *keberhasilan*, *keberagaman*, *keberuntungan*, *keberbedaan*, dan *kebersamaan*. Kombinasi afiks *keter-an* pada kata *keterbatasan*, *ketertutupan*, *keterasingan*, dan *keterbukaan*.

Hasil proses pembentukan kata berkombinasi afiks pembentuk ajektiva berdasarkan data yang ditemukan, yaitu kombinasi afiks *me-i* pada kata *mencintai*, *menyesali*, *mensyukuri*, *menerangi*, dan lain sebagainya. Kombinasi afiks *me-kan* pada

kata *menguburkan*, *mencemaskan*, *mendoakan*, *mengorbankan*, *membanggakan*, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dapat didimpulkan bahwa hampir semua unsur pembentuk muncul dalam penelitian ini. Unsur pembentuk verba lebih banyak muncul daripada unsur pembentuk nomina maupun ajektiva. Selain itu, proses pembentukan kata dalam penelitian ini mengalami beberapa perubahan seperti pengekelan, penambahan, dan pelepasan atau peluluhan fonem.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yang berjudul “Pembentukan Kata dalam Novel *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh* karya Clara Ng” ini, peneliti mengharapkan:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa STKIP PGRI Jombang tentang macam-macam afiksasi yang terdapat dalam kajian morfologi serta proses pembentukannya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi Mahasiswa lain terutama program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang, yang ingin melakukan penelitian serupa, yakni menggunakan kajian

morfologi berupa afiksasi, atau bahkan ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang kajian morfologi, sehingga penelitian tentang kajian morfologi ini lebih berkembang dan bervariasi.

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi pendidik khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan tertentu, baik hanya sekadar untuk pengetahuan saja atau untuk pembinaan keterampilan berbicara dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E.Z. dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Dian E., Fadlina. 2011. *Bentuk dan Fungsi Konfiks pada Rubrik Opini Harian Jawa Pos Edisi Nopember 2011*. Jombang: Mahasiswa STKIP PGRI.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Pustaka.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Pustaka.
- Muslich, Mahsun. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ng, Clara. 2014. *Merry Riana Langkah Sejuta Suluh (True Story)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 2008. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyidah, Siti. 2013. *Penggunaan Konfiks dalam Esai Majalah Sastra Horisontal Edisi September-Desember 2013*. Jombang: Mahasiswa STKIP PGRI.
- Sa'adah, Nur. 2012. *Analisis Bentuk dan Makna Prefiks ber- dan meng- dalam Rubrik Opini Harian Jawa Pos Edisi Mei dan Juni 2012*. Jombang: Mahasiswa STKIP PGRI.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M.. 1996. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.